

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Ekonomi yang telah dipaparkan melalui komponen evaluasi *Context, Input, Process, Product*, serta mempertimbangkan keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian evaluasi ini, maka kesimpulan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Evaluasi Konteks (*Context*)

Latar belakang program memiliki indikator visi, misi, dan tujuan sekolah. Visi SMA Negeri 98 Jakarta adalah mewujudkan generasi yang memiliki karakter, memiliki prestasi, dan menguasai iptek. Misi SMA Negeri 98 Jakarta dalam mengimplementasikan K-13 pada pembelajaran ekonomi terdapat pada poin: b) melaksanakan program peningkatan prestasi dalam bidang akademik dan non akademik; c) melaksanakan sistem pembelajaran yang bersifat interaktif, inspiratif, dan berbasis ICT; d) mengembangkan potensi siswa yang kreatif, inovatif, dan kompetitif; f) membentuk cara berpikir siswa yang cerdas dan berwawasan luas; dan h) menumbuhkan budaya gemar membaca dengan program literasi yang didukung oleh perpustakaan bertaraf Nasional. Tujuan SMA Negeri 98 Jakarta yang terkait dengan pembelajaran ekonomi terdapat pada poin: f) menjuarai lomba OSN sampai tingkat nasional.

Kendala program K-13 pada pembelajaran ekonomi adalah paradigma guru yang menyatakan bahwa jumlah peserta didik yang banyak di setiap kelas membuat proses pembelajaran kurang efektif sehingga guru sulit melakukan penilaian setiap individu peserta didik. Selain itu, kurangnya kesiapan peserta didik mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan K-13 yakni kurang aktif dan kritis.

## 2. Evaluasi Masukan (*Input*)

Berdasarkan tabulasi data dan pembahasan hasil penelitian yang terdapat pada indikator yang telah dievaluasi, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi K-13 pada pembelajaran ekonomi di SMA Negeri 98 Jakarta dalam komponen evaluasi masukan secara keseluruhan sudah sangat baik dengan memperoleh tingkat ketercapaian sebesar 88,4%. Hal ini diperoleh dari aspek sumber daya manusia yaitu guru memiliki persyaratan administrasi guru dalam kategori yang memadai, dan mengikuti pelatihan K-13. Selain itu, sarana dan prasarana yang mendukung, serta kelengkapan buku, keterbacaan, kegrafikan, dan kualitas cetak, kesesuaian isi, dan kebenaran atau akurasi isi sangat baik.

## 3. Evaluasi Proses (*Process*)

Berdasarkan tabulasi data dan pembahasan hasil penelitian yang terdapat pada indikator yang telah dievaluasi, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi K-13 pada pembelajaran ekonomi di SMA Negeri 98 Jakarta dalam komponen evaluasi proses secara keseluruhan sangat baik dengan memperoleh tingkat ketercapaian sebesar 93,3%. Hal ini diperoleh dari

indikator kegiatan proses pembelajaran, kegiatan proses penilaian, dan layanan kesiswaan sudah sangat baik.

#### 4. Evaluasi Produk (*Product*)

Hasil belajar peserta didik di SMA Negeri 98 Jakarta pada pembelajaran ekonomi telah mencapai nilai KKM dengan rata-rata nilai pengetahuan sebesar 85,9 dan nilai keterampilan sebesar 85,8. Sedangkan penilaian sikap rata-rata peserta didik memiliki nilai sikap baik. Oleh karena itu dalam komponen evaluasi produk sudah sangat baik dengan memperoleh tingkat ketercapaian sebesar 100%.

### **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian evaluasi ini dapat disimpulkan bahwa dalam implementasi K-13 pada pembelajaran ekonomi sudah berjalan dengan sangat baik sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang ada. Hasil wawancara yang diperoleh dari responden yakni guru mata pelajaran ekonomi, menjelaskan bahwa secara keseluruhan implementasi K-13 memiliki dampak yang baik bagi kemandirian peserta didik. Meskipun pada proses pembelajaran masih ada peserta didik yang belum dapat menyesuaikan diri, masih ada peserta didik yang sulit untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas. Jumlah peserta didik yang cukup banyak juga menjadikan guru kesulitan memahami karakter dari setiap individu peserta didik, sehingga guru hanya mengenal beberapa peserta didik.

Sarana dan prasarana yang terdapat di SMA Negeri 98 Jakarta sudah memenuhi standar yang telah ditentukan. Meskipun demikian, adapun sarana sumber belajar yakni buku siswa kurang memberikan informasi yang diperlukan

dalam materi yang dibahas, serta kurang menariknya disain sampul dan penampilan umum isi buku ekonomi siswa. Selain itu, sarana dan prasarana seperti jaringan internet (*Wifi*) belum tersedia, sehingga dalam mencari informasi di internet peserta didik perlu memiliki jaringan internet sendiri.

Kegiatan proses pembelajaran ekonomi secara keseluruhan guru sudah sangat baik mengimplementasikan K-13. Meskipun demikian, guru mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 98 Jakarta masih kurang menggunakan alat peraga dalam mengajar ekonomi. Oleh karena itu, guru mata pelajaran ekonomi perlu melakukan metode bervariasi dengan menggunakan alat peraga dalam kegiatan proses pembelajaran di kelas agar kegiatan proses pembelajaran dapat lebih menarik lagi.

Kegiatan proses penilaian di SMA Negeri 98 Jakarta melakukan penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan pada setiap mata pelajaran. Penilaian sikap juga menjadi yang utama dalam proses penilaian, sehingga pada nilai sikap peserta didik minimal memperoleh nilai baik. Meskipun nilai pengetahuan dan keterampilan mencapai nilai KKM, namun nilai sikap peserta didik buruk maka peserta didik tersebut tidak dapat naik kelas. Dengan demikian, kegiatan proses penilaian guru mata pelajaran hanya menyamaratakan penilaian sikap dengan kebanyakan peserta didik memperoleh nilai sikap baik.

Layanan kesiswaan pada indikator guru memberikan pelajaran tambahan (pengayaan) bagi peserta didik pandai masih kurang tercapai. Sehingga guru perlu memperhatikan kembali peserta didik yang pandai agar peserta didik tersebut dapat meningkatkan kompetensinya.

### C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas, maka saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah:
  - a) Evaluasi Konteks, harapannya pemerintah membuat peraturan perundang-undangan untuk setiap kelas di satuan pendidikan memiliki minimal peserta didik yakni kurang dari 30 peserta didik.
  - b) Evaluasi Masukan, pemerintah memberikan pelatihan-pelatihan K-13 tidak hanya awal tahun ajaran baru, namun pelatihan-pelatihan rutin setiap bulannya agar para guru dapat memahami konsep dan melaksanakan implementasi K-13 dengan lebih baik lagi. Selain itu, sarana dan prasarana juga perlu diperhatikan pada setiap satuan pendidikan, agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan K-13.
  - c) Evaluasi Proses, pemerintah perlu menetapkan peraturan perundang-undangan yang baku terutama dalam kegiatan proses penilaian.
2. Bagi SMA Negeri 98 Jakarta:
  - a) Evaluasi Konteks, harapannya sekolah memperhatikan kendala-kendala yang dialami guru agar para guru dalam mengimplementasikan pembelajaran dapat berjalan dengan lebih baik lagi.
  - b) Evaluasi Masukan, para guru terus meningkatkan kompetensi dan pemahaman mengenai K-13, dengan mengikuti pelatihan-pelatihan K-13, seminar, dan *workshop*. Selain itu, sarana dan prasarana di sekolah

terus ditingkatkan lagi, segera diadakan jaringan internet (*Wifi*) agar peserta didik dapat dengan mudah mencari data informasi pelajaran. Layanan kesiswaan perlu ditingkatkan terutama layanan kesiswaan dengan memberikan pelajaran tambahan (pengayaan) pada peserta didik pandai.

- c) Evaluasi Proses, harapannya peserta didik selalu mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan K-13 dengan menjadi peserta didik yang aktif, kreatif, inovatif, inspiratif, mandiri, dan bertanggungjawab.